



Dampak Peralihan Kurikulum Dan Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Siswa Pada Kelas 1-6 SD

¹Feby Dwi Prastio, ²Rosa Amelia, ³Rizki Zuliani

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118
e-mail: ¹febydwip2019@gmail.com, ²ocaaamliax20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak peralihan kurikulum dan media pembelajaran terhadap keaktifan siswa pada kelas 1-6 SD. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan minat siswa, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peralihan kurikulum dan media pembelajaran yang menarik dapat berdampak positif terhadap keaktifan siswa pada kelas 1-6 SD. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dari peralihan kurikulum dan media pembelajaran terhadap keaktifan siswa.

Keywords: Kurikulum, Media Pembelajaran, Keaktifan Siswa.

Abstract

This study aims to determine the impact of curriculum transition and learning media on student activity in grades 1-6 elementary school. Some previous studies have shown that teacher efforts in increasing student activeness can be done by increasing student interest, arousing student interest, and using interesting learning media. In addition, research also shows that the use of the environment as a learning medium can improve student learning outcomes. Therefore, the transition of curriculum and interesting learning media can have a positive impact on student activity in grades 1-6 elementary school. Further research can be conducted to evaluate the effectiveness of curriculum and learning media transitions on student activity.

Keywords: Curriculum, Learning Media, Student Livellines.

PENDAHULUAN

Teknologi terus mengubah cara kita belajar dan mengajar. Banyak lembaga pendidikan menggunakan perangkat lunak dan alat teknologi seperti komputer, tablet, program pembelajaran interaktif, dan sumber daya online untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Sekolah saat ini cenderung mengadopsi pendekatan berbasis proyek, dengan siswa berpartisipasi dalam kegiatan proyek dunia nyata yang memerlukan pemecahan masalah, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks praktis. Ada beberapa masalah di sini yang terkait dengan pendidikan saat ini didalam pendidikan untuk fokus dan prioritas dapat bervariasi tergantung pada negara, kurikulum, dan misi pendidikan.

Meskipun upaya telah dilakukan untuk meningkatkan akses pendidikan di Indonesia, khususnya di pedesaan dan daerah tertinggal, masih ada tantangan dalam mencapai akses pendidikan universal. Beberapa faktor yang menghambat kesempatan pendidikan termasuk kondisi geografis yang buruk, infrastruktur yang memburuk, dan upah harian yang berfluktuasi. Pemerintah Indonesia telah membuat komitmen untuk mempromosikan pendidikan inklusif, memastikan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus dan kelompok terpinggirkan lainnya memiliki akses ke pendidikan. Namun demikian, masih terdapat permasalahan dengan meluasnya implementasi pendidikan inklusif di setiap negara.

Tingkat motivasi dan semangat siswa selama proses pembelajaran juga dapat berdampak pada tingkat aktivitas mereka. Faktor-faktor seperti kurangnya minat pada mata pelajaran, perasaan tidak berdaya dalam menghadapi tantangan, dan dukungan dari keluarga dan guru semuanya dapat meningkatkan tingkat aktivitas siswa. Hubungan antara kelompok dan guru memiliki tujuan penting dalam mempromosikan aktivitas siswa. Ketika siswa merasa terhubung secara emosional dengan guru tempat mereka belajar, mereka menjadi lebih aktif dan antusias saat berpartisipasi di kelas. mental dan emosional, seperti kekhawatiran, kecemasan, atau tuntutan, dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk bertindak. Faktor ini dapat muncul dalam konteks pendidikan baik formal maupun informal.

Dalam beberapa tahun terakhir, pembelajaran *online* atau kompetitif menjadi lebih populer. Platform untuk pembelajaran online menawarkan berbagai sumber daya, termasuk modul pembelajaran interaktif, video pembelajaran, forum diskusi, dan tugas-tugas yang menantang. Internet memungkinkan siswa untuk mengakses materi pendidikan dan terlibat dalam interaksi siswa dan guru. Aplikasi *mobile learning* kini banyak digunakan di berbagai jenjang pendidikan. Aplikasi ini menyediakan akses mudah ke alat bantu belajar lainnya termasuk kuis, pelajaran interaktif, dan latihan interaktif. Pengguna dapat menginstal aplikasi ini di perangkat seluler mereka dan belajar di mana pun mereka mau. Media sosial juga bermanfaat dalam konteks pendidikan. Platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram dapat digunakan untuk berbagi informasi, berkolaborasi dalam proyek, berdiskusi, dan memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru. Beberapa organisasi pendidikan mungkin memiliki grup atau halaman khusus di platform media sosial untuk mempromosikan pembelajaran.

Kurikulum harus terus berubah untuk mencerminkan kemajuan dalam masyarakat. Mengingat Ilmu Pengetahuan dan teknologi informasi saat ini semakin maju dan sekolah akan berjalan seperti biasa tanpa ada perubahan. Kurikulum yang ada mungkin perlu diperbarui untuk meningkatkan motivasi siswa. Evaluasi kurikulum yang sedang digunakan dapat mengidentifikasi kekurangan atau masalah yang perlu diperbaiki. Dengan melakukan revisi kurikulum, pihak terkait dapat menyempurnakan kurikulum yang sudah ada agar lebih efektif, efisien, dan berkualitas. Kurikulum baru selalu menekankan pentingnya metode pengajaran dan disiplin dalam belajar. Kurikulum peralihan dapat menyebutkan mata pelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan fokus pada kebutuhan siswa, seperti proyek atau pembelajaran berbasis masalah.

METODE

A. Desain (Rancangan) Penelitian

Analisis kualitatif deskriptif mengungkapkan keinginan untuk memahami bagaimana khalayak akan terungkap dari periode membaca. Oleh karena itu, teori yang disajikan adalah teori substantif. Oleh karena itu isi dalam penelitian kualitatif lebih penting daripada simbol atau atribut yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Penelitian dengan fokus analisis deskriptif-analitik yang mengacu pada interpretasi isi dibuat dan disebarluaskan secara sistematis atau menyeluruh dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena data ini bersifat holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Oleh karena itu, data yang terbatas dalam situasi sosial ini dievaluasi dengan menggunakan metode kuantitatif.

B. Setting Penelitian

Pendidikan adalah komponen penting untuk mengembangkan generasi muda yang kompetitif. Penggunaan kurikulum dan media pengajaran yang tepat merupakan faktor terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Pembaruan kurikulum dan penggunaan alat pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama pengajaran. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak penggunaan kurikulum dan media terhadap aktivitas siswa di SD Paramitha.

Studi saat ini akan menggunakan desain berdasarkan penelitian eksperimental dengan pengumpulan Data Tepat dan Bagian Kurikulum. Sampel penelitian terdiri dari SD Paramitha,

siswa yang saat ini terdaftar di kelas yang mengalami bahaya kurikulum. Sebuah teknik purposive sampling akan digunakan untuk menentukan ukuran sampel.

C. Fokus Penelitian

Penelitian kali ini akan berkonsentrasi pada penggunaan media pembelajaran dan kurikulum untuk meningkatkan aktivitas siswa di SD Paramitha. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran berdampak positif pada pemahaman konsep, keterlibatan aktif, dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk menilai dampak isi kurikulum dan penggunaan media pembelajaran yang tepat terhadap tingkat aktivitas siswa di SD Paramitha.

D. Sumber Data

Rangkuman data yang dapat digunakan dalam mengkaji bahan ajar dan media pembelajaran bagi staf di SD Paramitha dengan cara Memasukkan dokumen primer terkait revisi kurikulum di SD Paramitha, seperti rencana awal semester (RPP) dan dokumen tentang kebijakan perubahan kurikulum. Termasuk data dari siswa seperti nomor ujian atau hasil format dan laporan lengkap sebelum dan sesudah masa kurikulum. Informasi ini dapat memberikan perincian mengenai perubahan status karyawan yang mungkin terkait dengan tingkat keterlibatan mereka dalam studi mereka.

E. Instrumen Penelitian

Melakukan kegiatan observasi sebelumnya, melakukan observasi terus menerus terhadap siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan ini dapat mengungkapkan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan, interaksi dengan guru dan teman sebaya, dan penggunaan sumber belajar yang tersedia. Termasuk informasi tentang partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelas dan pertanyaan, kerja kelompok, presentasi, atau tugas individu. Informasi ini dapat meningkatkan frekuensi peserta perempuan dan tingkat keterlibatan mereka selama inisiatif pendidikan.

No.	Nama Siswa	Keaktifan dalam Diskusi	Interaksi dengan Guru	Penggunaan Media Pembelajaran	Penerapan Konsep dalam Tugas
1	Siswa A	4	3	4	3
2	Siswa B	5	4	5	4
3	Siswa C	3	2	3	2
4	Siswa D	2	3	2	3
5	Siswa E	4	4	4	4

Dengan menggunakan tabel observasi ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi kuantitatif tentang tingkat aktivitas siswa dalam berbagai konteks pembelajaran. Informasi ini kemudian dapat dianalisis untuk mengungkapkan kecenderungan sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar seperti kurikulum dan media pembelajaran.

F. Metode Pengumpulan Data

Berikut contoh metode statistik pengumpulan data untuk menganalisis kurikulum dan materi pembelajaran dalam konteks aktivitas siswa di SD Paramitha:

1. Angket

Menurut metode ini, guru akan memberikan siswanya kuesioner yang berisi pertanyaan tentang keterlibatan mereka dalam diskusi kelas, penggunaan teknologi pembelajaran, dan sikap mereka terhadap kurikulum. Angket dapat berbentuk pertanyaan dengan menggunakan daftar pilihan atau skala Likert. Angket dapat dibagikan secara pribadi oleh siswa di dalam kelas atau melalui platform untuk menantang.

2. Observasi Langsung

Melakukan pengamatan berkelanjutan terhadap siswa saat pelajaran di kelas sedang diajarkan. Observasi dilakukan dengan menggunakan alat observasi yang diabaikan sebelumnya untuk melacak tingkat aktivitas siswa, berpartisipasi dalam diskusi, berinteraksi dengan guru, dan menggunakan media pendidikan.

Metode-metode yang diuraikan di atas dapat dimanfaatkan secara terpadu untuk mengumpulkan data kuantitatif secara menyeluruh tentang penggunaan media pembelajaran dan kurikulum oleh siswa di SD Paramitha. Tujuan penelitian, populasi siswa yang dipelajari, dan adanya rangkuman daya dapat menjadi pertimbangan ketika memilih metode pengumpulan data.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dilakukan di SD Paramitha untuk memastikan keakuratan data kuantitatif yang dikumpulkan pada evaluasi kurikulum dan media pembelajaran yang digunakan siswa. Berikut adalah beberapa contoh kalimat uji keabsahan yang dapat Anda gunakan sebagai contoh:

1. Uji Validitas Konten:

Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki keterkaitan yang kuat dengan konstruksi yang sedang dibangun. Untuk menyelesaikan tugas ini, Anda dapat meminta anggota staf pendidikan atau pengawas kurikulum untuk mencatat dan mengevaluasi setiap pertanyaan atau komentar yang dibuat dalam bentuk instrumen. Hasil evaluasi validitas isi ini akan menunjukkan apakah instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas isi.

2. Wawancara Singkat

Terlibat dalam percakapan empat mata dengan bawahan Anda untuk mendapatkan pemikiran mereka tentang filosofi pendidikan mereka, penggunaan materi pendidikan mereka, dan setiap perubahan yang terjadi setelah selesainya kurikulum. Jenis wawancara ini dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok kecil.

Metode-metode yang diuraikan di atas dapat dimanfaatkan secara terpadu untuk mengumpulkan data kuantitatif secara menyeluruh tentang penggunaan media pembelajaran dan kurikulum oleh siswa di SD Paramitha. Tujuan penelitian, populasi siswa yang dipelajari, dan adanya rangkuman daya dapat menjadi pertimbangan ketika memilih metode pengumpulan data.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis kurikulum dan bahan ajar yang digunakan siswa di SD Paramitha kampus, dengan membandingkan data keaktifan siswa sebelum dan saat kurikulum pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran kecil. Gunakan indikator seperti tingkat partisipasi, tingkat pemahaman, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Dengan membandingkan data, Anda dapat melihat apakah ada perbedaan yang signifikan dan mengevaluasi kemandirian media baru untuk pembelajaran.

Analisis frekuensi dapat dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang beberapa siswa yang sering menggunakan media baru untuk pengajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Anda dapat menggunakan teknik ini untuk melihat persentase siswa yang menggunakan media kelas baru dan apakah mereka melakukannya secara konsisten. Mulailah berbicara secara terbuka tentang perilaku aktif siswa di kelas dengan menggunakan media pembelajaran baru. Periksa bagaimana siswa berinteraksi dengan materi kursus, tingkat komitmen mereka, dan apakah mereka tampak sangat antusias dengan materi pelajaran baru.

Untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang implikasinya terhadap perilaku siswa, penting untuk mengumpulkan data sebelum, selama, dan setelah revisi kurikulum serta menggunakan media pendidikan yang baru dikembangkan. Gabungkan berbagai teknik yang dibahas di atas untuk memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai pengaruh kurikulum dan media terhadap aktivitas siswa di SD Paramitha.

HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar Paramitha dengan jumlah siswa yaitu 148 siswa dari total keseluruhan siswa kelas 1 sampai dengan 6. Dimana dalam keaktifan siswa ketika melakukan praktek pembelajaran, masih terdapat beberapa yang belum bisa menyelesaikan, berikut dilampirkan dalam bentuk tabel:

Tabel 1 Data Praktek Siswa Sekolah Dasar Paramitha (Rentang Kelas 1-6)

No	Mata pelajaran	praktek	Penilaian Bisa Berenang		Jumlah Siswa Kelas 1-6 SD
			Bisa Menyelesaikan	Belum Bisa Menyelesaikan	
1	Seni Budaya dan Keterampilan	Membuat Plastisin	80	63	148
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Menyelam	45	98	
3	Ilmu Pengetahuan Alam	Rangkaian Paralel	58	85	

Dapat dilihat pada tabel 1 terkait data praktek siswa Sekolah Dasar Paramitha dari rentang kelas 1 hingga 6 Sekolah Dasar, terdapat beberapa siswa belum bisa menyelesaikan dari tugas praktek mata pelajaran yang terlampir pada tabel tersebut, diantaranya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sejumlah 98 siswa kelas 1 hingga kelas 6 belum bisa menyelesaikan praktek menyelam, adapun pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam tugas praktek Rangkaian Paralel terdapat 85 siswa belum bisa menyelesaikannya, dari total keseluruhan jumlah siswa Sekolah Dasar Paramitha berjumlah 148. Tentunya dalam hal media pembelajaran praktek, pihak sekolah mengharapkan siswa bisa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dari setiap mata pelajaran. Penilaian dalam media pembelajaran praktek tentunya ditentukan dalam hasil dan kemampuan masing-masing siswa, namun tidak semua siswa bisa menyelesaikan tugas-tugas praktek yang diberikannya, oleh karenanya setiap siswa memiliki kemampuan, daya belajar, semangat belajar dan pengetahuan yang berbeda.

Menurut Oemar Hamalik (2018) dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran, kurikulum bidang pendidikan tersusun atas rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Setiap siswa memiliki cara belajar yang unik. Gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik, dapat difasilitasi oleh media pendidikan. Dengan menyediakan berbagai media, pengajar memberikan pilihan kepada siswa untuk memilih dan menggunakan media yang paling sesuai dengan preferensi belajar mereka. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media pembelajaran harus seimbang dan dibimbing oleh guru. Media pembelajaran hanya merupakan alat bantu, dan peran guru tetap sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan mendukung siswa dalam memahami materi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan beberapa sumber yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa peralihan kurikulum dan media pembelajaran dapat memiliki dampak baik dan buruk terhadap keaktifan siswa di kelas 1-6 SD. Beberapa dampak positif yang mungkin terjadi adalah meningkatnya keterlibatan dan motivasi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Sedangkan dampak negatif yang mungkin terjadi adalah kebingungan dan frustrasi di kalangan siswa, yang dapat menurunkan keaktifan mereka di kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan dan implementasi perubahan kurikulum atau media pembelajaran dengan hati-hati untuk memastikan bahwa mereka memiliki dampak positif terhadap keaktifan siswa.

Secara keseluruhan, peralihan kurikulum yang baik dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas 1-6 SD. Dengan menyediakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan, siswa lebih mungkin terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Saran

Laksanakan evaluasi menyeluruh terhadap media yang digunakan untuk pembelajaran dan kegiatan kurikulum per kelas. Evaluasi ini dapat mendorong guru, siswa, dan orang lain untuk mencari umpan balik yang lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Menurut Oemar Hamalik (2018) Kurikulum dan Pembelajaran [Kurikulum dan pembelajaran - Dr. Oemar Hamalik - Google Buku](#)